

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Selain itu tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 5

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁴ Pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi peserta didik sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar atau guru di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.⁵

Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan

³Afnil Guza, *UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen* (t.tp : Asa Mandiri, 2008, cet.8), hal. 35

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 5

mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (*intelektual*) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.⁶

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.⁷ Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan metode, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan metode baru, peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat).

⁶ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 133

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian anak, tetapi secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Salah satu tujuan dari pembelajaran SKI di Madrasah Ibtida'iyah adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, dan meneladani tokoh-tokoh berprestasi serta mengaitkannya.⁸ Kemampuan peserta didik tersebut termanifestasikan dalam capaian kompetensi kognitif sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan dokumentasi nilai yang ada pada guru SKI MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada nilai tugas SKI kurang sesuai harapan. Dari jumlah 27 peserta didik , 21 peserta didik atau 77,7% mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga hanya 6 peserta didik atau 22,2% yang mampu mencapai KKM mata pelajaran SKI di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung⁹. Nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

⁸ Department Agama, *Kurikulum KTSP 2006*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 25

⁹ Dokumentasi Nilai Tugas SKI kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung pada 10 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nariyah guru SKI kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungung terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran SKI, guru tersebut menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional saja dengan diselingi tanya jawab.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung, sebagian besar peserta didik kurang tanggap dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menerangkan materi pelajaran sebagian peserta didik ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya ada juga yang bermain sendiri, tetapi ada juga yang memperhatikan penjelasan guru walaupun hanya sebagian kecil. Setelah selesai menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun tidak ada peserta didik yang bertanya, hal ini dikarenakan peserta didik tidak tanggap mengikuti pelajaran SKI.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya peserta didik mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat akan menggugah semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. orientasi pelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih berpusat pada peserta didik

(student centered)¹⁰ orientasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik salah satunya dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan orang lain untuk melakukan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹¹ Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena pembelajaran ini di rancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kelas di rancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antar peserta didik. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang di rincikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk membantu menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik bagi peserta didik kelompok atas maupun peserta didik kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan adalah *Think pair and share* (TPS).

Metode Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri. Terdapat tiga langkah dalam penerapan metode tersebut, yang pertama *thinking*. Guru mengajukan satu pertanyaan/

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 6

masalah kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan/ masalah tersebut secara mandiri. Kedua *pairing*, yaitu guru meminta peserta didik agar berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.¹² Pada saat *Shairing*, guru meminta setiap pasangan untuk menjelaskan atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada peserta didik yang lain di ruang kelas.¹³

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran SKI pokok bahasan hijrah ke Thaif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 191

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 132

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI pokok bahasan hijrah ke Thaif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran SKI pokok bahasan hijrah ke Thaif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar SKI pokok bahasan hijrah ke Thaif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar, dan keaktifan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI.

3. Bagi Madrasah

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan madrasah dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah dan sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

4. Bagi guru/calon peneliti berikutnya

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru lainnya atau calon peneliti berikutnya dapat menggunakannya sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian khususnya tentang penerapan metode *think pair and share* dan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan hijrah ke Thoif, maka hasil belajar peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung akan meningkat.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih semangat dalam belajar¹⁴.

b. Think Pair And Share

Think Pair and Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. model ini memperkenalkan waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam merespons pertanyaan.¹⁵

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perbuatan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁶

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sedangkan menurut istilah sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah merupakan kisah dan peristiwa pada masa lampau umat manusia, karena mendidik, membimbing seseorang merupakan aktivitas untuk menyerahkan atau mewariskan atau mengembangkan suatu kebudayaan.¹⁷

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok.....*, hal. 15

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 208

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif.....*, hal. 100

¹⁷ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.25

2. Penegasan Operasional

Agar terdapat kesamaan persepsi antara pembaca dan peneliti mengenai beberapa konsep yang diteliti, peneliti merasa perlu mendefinisikan beberapa konsep sebagai berikut:

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar yang pelaksanaannya dalam penelitian ini pada materi hijrah ke Thaif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai atau pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran, yang dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan ulangan harian, pre test dan post test.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan di mana pada saat itu Islam merupakan pokok kekuatan dan sebab yang ditimbulkan dari suatu peradaban yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks, dalam penelitian ini adalah pokok bahasan hijrah ke kota Thaif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar di bagi menjadi tiga bagian, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian utama atau inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Kajian tentang Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtida'iyah, Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair and Share*, kajian tentang hasil belajar, pembelajaran SKI dengan model kooperatif tipe Think Pair and Share, Kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: paparan data tiap siklus, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan rekomendasi/saran
Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian dan daftar riwayat hidup.